ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENJASKESREK MATERI RENANG GAYA PUNGGUNG PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SD NEGERI GROGOL 3 KECAMATAN GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

TARMUJI, S. Pd.
SDN Grogol 3 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penggunaan metode mengajar yang sebagian besar dilakukan guru dengan mengedepankan peran guru. Hal ini menyebabkan anak kurang berperan sehingga akhirnya nilai yang diraih pun kurang dari yang diharapkan. Banyak metode mengajar yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Salah satu diantaranya metode Demonstrasi. Dengan pendekatan metode Demonstrasi diharapkan anak dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Sehingga akhirnya merasa senang dan materi yang dipelajari melekat dalam benaknya karena didapatkan melalui pengalamannya sendiri. Secara khusus penelitian ini diharapkan berhasil meningkatkan prestasi pembelajaran dilihat dari dimensi guru dan siswa dengan cara penerapan/ penggunaan pendekatan pembelajaran Penjaskesrek yang relatif baru yaitu pendekatan metode Demonstrasi Indikator "Renang Gaya Punggung" pada siswa Kelas V Semester II SD Negeri Grogol 3 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Penjaskesrek jika mendapat pembelajaran metode Demonstrasi Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk belajar lebih keras, dan dapat mengetahui kelemahan pemahamannya serta mendapatkan perbaikan dari temannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada Siklus I bahwa nilai rata-rata siswa adalah 70,80 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Dan meningkat pada Siklus II yaitu nilai rata-rata siswa adalah 82,00 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Dengan demikian terbukti bahwa Pembelajaran metode demonstrasi meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V Semester II SD Negeri Grogol 3 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : *Meningkatkan Prestasi Belajar, Penjaskesrek, Metode Demonstrasi*

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru ataupun interaksi antara satu siswa dengan siswa lainnya. Interaksi timbal balik tersebut dapat berupa perlakuan khusus pada saat proses belajar mengajar berlangsung atau pemberian metode Demonstrasi terhadap hasil yang dicapai siswa. Yang dimaksud dengan interaksi timbal balik guru murid adalah respon langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar dari guru ke siswa atau dari siswa ke guru.

Guru hendaknya menggunakan berbagai variasi dalam proses belajar mengajar, satu proses yang monoton saja akan tidak hidup, siswa menjadi pasif, sehingga keberanian tidak berkembang.

Ada kalanya guru perlu menempatkan diri berdampingan dengan siswa sebagai senior yang selalu siap menjadi nara sumber atau konsultan (Laurence, 1976 dalam Tabrani, dkk. 1994:181). Hal ini merupakan variasi dalam proses membuat suasana kelas dan kreatifitas mereka kewajiban seorang guru dan pembina pendidik lainnya. Program ini dapat dilaksanakan secara berencana atau sewaktu-waktu disesuaikan dengan kebutuhan.

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik untuk meneliti : Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Penjaskesrek Materi Renang Gaya Punggung Pada Siswa Kelas V Semester Ii Sd Negeri Grogol 3 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rumusan Masalah

1. Apakah pemakaian metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi pembelajaran Penjaskesrek materi Renang Gaya Punggung dari dimensi guru?
2. Apakah pemakaian metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi pembelajaran Penjaskesrek materi Renang Gaya Punggung dari dimensi siswa?
3. Apakah pemakaian metode Demonstrasi dapat membuat pembelajaran Penjaskesrek materi Renang Gaya Punggung lebih bermakna bagi siswa?

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan prestasi pembelajaran dilihat dari segi dimensi guru dan siswa.
2. Peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran Penjaskesrek.
3. Mengenalkan dan menerapkan cara-cara baru dalam pembelajaran Penjaskesrek.
4. Pemecahan masalah-masalah pembelajaran Penjaskesrek di Sekolah Menengah Atas.

Manfaat Penelitian

1. Memperbaiki dan meningkatkan prestasi pembelajaran Penjaskesrek di Kelas V
2. Diperoleh seperangkat pengalaman baru bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi proses belajar di kelas.
3. Menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang penelitian tindakan kelas.

Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan prestasi individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Kita hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu berlangsung secara aktif dan interaktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan rangsangan dalam rangka membimbing siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah metode yang dipergunakan oleh seorang guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau siswa sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan - gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan - keterangan kepada seluruh kelas dimana siswa – siswa mengamati dengan teliti dan seksama dan dengan penuh perhatian dan partsipasi aktif.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK-*Classroom Based Action Research*). Dalam penelitian ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart (1998) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri Dari empat tahap yaitu:

1. Penyusunan rencana tindakan

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini, guru mula-mula mengidentifikasikan konsep-konsep menguraikan konsep metode Demonstrasi. Cara yang ditempuh untuk tahap ini adalah memeriksa kembali nilai rata-rata ulangan harian, jurnal guru, GBPP, serta materi pelajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Sebagai implementasi tindakan dipilih konsep metode Demonstrasi.

Setelah konsep-konsep teridentifikasi, maka akan disusun rencana pembelajaran. sebagai later pembelajaran akan digunakan yang dimodifikasi oleh guru. Pada akhir pelajaran, masing-masing kelompok siswa diberi tugas merangkum konsep pembelajaran metode Demonstrasi, sebagai kerja kelompok kelompok mereka.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan menunjukkan gambar-gambar. Sebagai alat

belajar yang digunakan. Pembelajaran dilakukan di kelas seperti biasa. Tahap ini adalah merupakan tahap introduksi. Tahap berikutnya siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan saling berkerja kelompok untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

3. Tahap observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan (action), selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk memperoleh bahan bagi penyusunan refleksi. Fokus observasi dilakukan terhadap pelaksaan eksplorasi, situasi kerja Demonstrasi. Umpan balik dari siswa berupa kuesioner yang berisi pertanyaan tentang respon mereka terhadap kegiatan yang berlangsung.

4. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi pemeriksaan dilakukan oleh guru. Kesan guru terhadap aktivitas siswa maupun respon siswa dicatat untuk analisa. Hasil pemeriksaan dikaji dan dievaluasi, kemudian dirumuskan sebagai refleksi dari pembelajaran siklus 1.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Grogol 3 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Subyek penelitian adalah Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 25 Siswa.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan metode demonstrasi dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap metode demonstrasi yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80 %, siswa sudah mencapai 65 % taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan dalam dua siklus, pada masing-masing siklus dikemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi, dalam proses materi pembelajaran “Renang Gaya Punggung”

1. Siklus I

Dalam pembelajaran siklus I, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang standart kompetensi ini mencakup tentang pengetahuan dan keterampilan siswa. Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan dikerja kelompokkan dengan anggota kelompok, yaitu :

- Apa yang dimaksud dengan “Renang Gaya Punggung”.
- Alasan perlunya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang “Renang Gaya Punggung”.

Pada tahap pembelajaran, siswa diminta melakukan kerja kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Pada siklus I ini pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan metode Demonstrasi banyak mengalami hambatan diantaranya :

1) Instruksi guru dalam memberi tugas kepada kelompok kurang jelas, sehingga siswa masih banyak yang kebingungan dalam menger-jakan tugas.
2) Kegiatan kerja kelompok belum lancar karena hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu sehingga kerjasama kelompok relative kurang.
3) Pemakaian buku panduan belum optimal dan masih banyak kelompok yang hanya menyiapkan satu buku sumber.

Pada saat presentasi hasil metode demonstrasi tanggapan dari kelompok lain

masih kurang sehingga tampak kaku dan tidak efektif. Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerjasama, kerja kelompok masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasipun siswa masih belum betul-betul memahami tentang standart kompetensi yang diajarkan.

Sesudah sekali presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam nilai siswa siklus I yaitu : 4 siswa mendapat nilai 60; 15 siswa mendapat nilai 70; dan 6 siswa mendapat nilai 80.

Dari data diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 70,80 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80.

2. Siklus II

Dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian. Pemahaman tentang standart kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan siswa. Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban beserta demonstrasinya dan dikerjakan kelompok dengan anggota kelompok, yaitu :

- Apa yang dimaksud dengan “Renang Gaya Punggung”.
- Alasan perlunya memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang “Renang Gaya Punggung”.

Pada tahap pembelajaran, siswa tetap diminta saling melakukan pembelajaran metoded dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda-beda untuk di kerjakan oleh kelompoknya, kemudian diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

Langkah-langkah dalam model ini adalah :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk di Demonstrasikan, dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan tentang siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar
5. Menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
6. Membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya.
7. Bertukar peran, mula-mula sebagai obyek pelaku, pembicara, ditukar menjadi pendengar, dan sebaliknya.
8. Guru menyimpulkan dan menutup kegiatan.

Untuk mendukung keberhasilan diatas maka guru membuat skenario pembelajaran dengan alokasi waktu sebagai berikut :

1. Kegiatan pendahuluan 10 menit.
2. Kegiatan kerja demonstrasi 30 menit.
3. Presentasi 20 menit.
4. Penegasan dan kesimpulan guru dengan siswa 20 menit (guru menegaskan Indikator dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab dalam metode demonstrasi siswa).

Pada siklus I ini guru sudah mampu mengurangi intervensinya terhadap kegiatan siswa, apabila ada pertanyaan dari siswa guru berusaha menampung dan mengembalikannya kepada siswa. Aspek yang dikembangkan bukan hanya ingatan tetapi lebih mengarah pada aspek keterampilan. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang berarti seperti tampak pada lampiran.

Dalam siklus kedua ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerja sama, pembelajaran metode demonstrasi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat bertukar peran, mereka tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasipun siswa belum memahami tentang standart kompetensi yang diajarkan. Tetapi sudah ada peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I.

Sesudah presentasi, kepada siswa diberikan test, yang dapat ditunjukkan dalam data nilai siswa siklus II berikut : 2 siswa mendapat nilai 70; 16 siswa mendapat nilai 80; dan 7 siswa mendapat nilai 90.

Dari data diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 82,00 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90.

Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan prestasi pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi prestasi siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Indikator Renang Gaya Punggung adalah materi yang diberikan untuk siswa Kelas V Semester II, melihat dari tujuan instruksional, kompetensi yang diharapkan dari standart kompetensi ini adalah :

- Siswa dapat memahami tentang Renang Gaya Punggung.
- Siswa dapat mendemonstrasikan Renang Gaya Punggung

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai test pada siklus I dan siklus II, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada siklus I, sudah diperbaiki pada siklus II sehingga pada saat observasi dan refleksi pada siklus II, sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai dengan materi standart kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini nampaknya juga dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Kegairahan belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama pembelajaran metode demonstrasi berlangsung, ataupun juga kesiapan pada saat mereka harus bertukar peran.

Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat belajar pada temannya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan, karena dengan keberanian untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui, akan dapat diketahui pula hal-hal yang belum diketahui dari tingkat pemahaman mereka, sehingga hal ini memungkinkan adanya penambahan-penambahan / perbaikan-perbaikan yang dapat diperoleh melalui metode ini. Indikator yang jelas terbaca dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang dicapai oleh siswa.

Pengujian Terhadap hipotesa

Hipotes yang dikemukakan pada bagian awal penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Pembelajaran metode demonstrasi tidak meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V Semester II SD Negeri Grogol 3 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Ha : Pembelajaran metode demonstrasi meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V Semester II SD Negeri Grogol 3 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

Kasus diatas terdiri atas dua sampel yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subjek mendapat pengukuran yang sama, yaitu diukur pada siklus I dan siklus II. Data hanya sedikit dan dianggap tidak diketahui distribusi (berdistribusi bebas). Maka digunakan uji non parametric dengan yang sampel yang berhubungan (dependen). Dengan demikian Ho diterima, berarti pemakaian pembelajaran metode demonstrasi indikator Renang Gaya Punggung pada mata pelajaran Penjasorkes, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian terhadap 25 siswa Kelas V Semester II SD Negeri Grogol 3 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. menunjukkan bahwa pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskesrek. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas, dimana untuk siklus I adalah 70.80 sedangkan untuk siklus II adalah sebesar 82.00

Berdasarkan data dan analisisnya maka ada peningkatan yang bermakna dalam prestasi belajar mata pelajaran Penjaskesrek jika mendapat pembelajaran metode demonstrasi. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk belajar lebih keras, dan dapat mengetahui

kelemahan pemahamannya serta mendapatkan perbaikan dari temannya.

Saran

Dalam penelitian ini ada beberapa saran antara lain :

a. Penelitian ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus minimal selama 1 (satu) semester sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara menyeluruh.
b. Sebaiknya penelitian ini diberlakukan pembelajaran metode demonstrasi pada kelas eksperimen lainnya, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Guilford & Fruchter B. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. Mc. Grow-Hill International Edition. 1987.

Keputusan Mendikbud No. 054 / U / 1993. Bab IX pasal 19 ayat 2..

Pasaribu & Simanjutak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.

Singgih Santoso. 2003. SPSS Versi 10 : *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Slatneto. 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Bina Aksara.

Windardi. 1999. *Pengenalan Model Demonstrasi*. Malang : PPG IPSI.

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia, Jakarta. 1989.

Zainal Arifin. 1989. *Evaluasi Instruksional*. Jakarta : Gramedia.

Syarifudin dan Sudrajat Wiradihardja**.** *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan - Studi dan Pengajaran***,** Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas V, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 2/Pramono...[et al.]; editor, Widi-yantoro; ilustrator, Kusdirgo, Sartana.-- Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.